BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu proses penelitian yang bersifat induktif, yakni berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan umum. Dalam skripsi ini dijelaskan terlebih dahulu macam-macam akhlak yang sifatnya khusus kemudian dianalisis dan didapatkan kesimpulan yang sifatnya umum.

Mc. Millan dan Schumacer punya makna yang hampir sama dengan hal itu adalah menguji atau memahami (*to examine or to understand),* dan menemukan atau mengembangkan *(to discaver or to generate)*. Banyak penelitian kulitatif yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan mengungkap. Hasil salin penelitian ini memperkaya kepustakaan dengan gambaran yang sangat kaya tentang situasi-situasi yang sangat kompleks juga memberikan saran-saran kepada penelitian lebih lanjut.[1]

Penelitian tentang konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-qur'an Surat Al-a'raf ayat 199, yang di sesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitiannya dalam bab pendahuluan, adalah termasuk metode penelitian kualitatif kepustakaan. Dimana maksud dari penelitian ini yang berjenis kualitatif adalah untuk mendeskripsikan data-data yang diambil dari data sumber perimer

[1]Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 96.

berupa Al-qur'an dan Tafsir, dan diperkuat dengan data sekunder berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Waktu dan Tempat Penelitian

   Waktu penelitian dimulai dari tanggal 01 Februari 2017 samapai 20 Juni 2017. Sedangkan tempat yang digunakan peneliti adalah perpustkaan 1 UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, perpustkaan 2 UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, PUSKOT (Perpustakaan Kota), Pondok Pesanteren Athoiriyah.

2. Objek dan Subjek Penelitian

   Objek dalam penelitian ini adalah faktor faktor yang mempengaruhi kenyamanan pembaca, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang memanfaatkan bahan pustaka di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

C. Jenis Penelitian

Pada perinsipnya, semua penelitian memiliki tujuan utama yang sama, yakni mendapatkan pengetahuan. Namun, karena bentuk dan coraknya bermacam-macam, penelitian dapat dikelasifikasikan berdasarkan tinjauan yang bereda. Berdasaran fungsinya, penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga: Dasar, terapan, dan evaluasi. Sementara itu, berdasarkan tujuannya penelitian dibagi menjadi dua kuantitatif dan kualitatif.[2]

Jenis dalam penelitian penulisan ini adalah penelitian pustaka (*liblary research*) yaitu mengambil bahan-bahan penelitian dari beberapa buku atau literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

---

[2]Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Sultan Maulana Hasanudin Banten. 2016. 5

Atau bisa disebut juga metode kepustakaan, metode kepustakaan adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.[3]

D. Teknik Pengumpulan Data

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis ayat serta mengambil data dari pendapat para ahli (mufasir) yang diformulasikan dalam buku-buku atau kitab-kitab, istilah ini lazim disebut library research yaitu pengambilan data yang berasal dari buku-buku atau karya ilmiah di bidang tafsir dan pendidikan, yang terdiri dari sumber perimer dan sekunder.

1. Data yang dijadikan sebagai sumber primer berupa Tafsir Al-Maroghi
2. Data yang dijadikan sebagai sumber sekunder penulis mengumpulkan data dari kitab-kitab tafsir lainnya seperti tafsir jalalain, ibnu Katsir. Dan mengumpulkan data dari Hadits, majalah, skripsi, jurnal, serta buku-buku yang relevan dengan judul skripsi. Untuk dapat memperoleh data

[3]Andi, Prastowo**,** *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rencana* ***Penelitian*** (Jakarta: 2012), 162

yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian nanti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini merupakan proses penyusunan data untuk dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengkatagorikan dalam pola. Penafsiran tersebut akan memberi makna kepada analisis. Dalam menganalisis data, *Milles* Menjelaskan:

> Pada saat para peneliti kualitatif mengumpulkan data, mereka memperbaiki kerangkanya, membuatnya lebih tepat, menempatkan kembali bingkai-bingkai yang lemah secara empiris dengan yang lebih bermakna,menafsirkan ulang hubungan-hubungan. keuntungan yang besar dari penelitian klualitatif adalah dapat mengubah arahan dengan mudah dan memfokuskan kembali pengunpulkan data guna melaksanakan penelitian berikutnya.[4]

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak beroreantasi pengukuran dan perhitungan. Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: pertama pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan di lapangan, kedua dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan. Jadi dengan demikian, analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporran. Oleh sebab itulah, anlisis data dalam penelitian kualitatif sering disebut analisis berkelanjutan (*going analysis)*.[5]

Dalam perekembangan metodologi tafsir, metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat sangat banyak seperti metode yang menguraikan ketelitiannya itu wajar. Karena disamping penguasaanya

---

[4] Didin jamaludin, *Metode Pendidikan Anak*(Teori dan Praktek), 31.
[5] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 19

dan rasa bahasa mereka masi banyak karena mereka juga ingin membuktikan kemukzijatan itu, namun menerapkan metode ini serta membuktikan kemukzijatan pada masa kini agaknya sangat sulit karena orang-orang arab sendiri sudah kehilangan kemampuan bahsanya.[6]

Menurut M. Quraish Shihab dalam Studi Kritis terhadap Tafsir Al-Manar karangan Muhamad Abduh, menyatakan bahwa:

> Metode dan corak penafsiran syeik Muhamad Abduh ialah dengan metode analisis corak pendekatan adabi ijtima'i (budaya kemasyarakatan), corak penafsiran dengan pendekatan ini menitik beratkan penjelasan ayat al-Qur'an dari segi ketelitian radaksionalnya, kemudian menyusun (kontruksi) tujuan utama turunnya Al-Qur'an yakni membawa petunjuk dalam kehidupa, serta menghubungkan pengertian ayat-ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia tanpa menggunakan istilah-istilah disiplin ilmu kecuali alam batas-batas yang dibituhkan.[7]

Karena banyak munfasir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an hanya perhatian kepada pengertian kata-kata atau kedudukan kalimatnya dari segi irob dan penjelasan lainmenyakut segi-segi teknisyang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an, dari sebab itu masyarakat masih banyak yang sulit memahami. Menurut Abduh, Allah swt. Tidak akan menanyakan kepada kita tentang hal tersebutyang dibutuhkan masayarakat adalah petunjuk-petujuk yang mengantarakan bahgia dunia akhirat[8]

---

[6] M. Quraish Shihab, *Membumingkan Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 1994),84.

[7] http://mimindigenous.blogspot.com/2016/10/rasionalitas-al-qur'an-studi-kritis.html.

[8] M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 20.

Dari uraian di atas maka peneliti memilih untuk menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode Tafsir *Tahlili* dan Metode *Ijmali*. Metode *tahlili* yaitu tafsir yang berusaha menguraikan kata-kata, menuturkan bahasa, i'rab, balagoh, dan qira'at, menyebutkan asab nujul bila ada, disertai dengan mengaitkan antar ayat, menguraikan kata-perkata dari ayat, menjelaskan bagian-bagiannya, kemudian menggali kandungan hukumnya dan makna yang bisa diambil dari ayat-ayat itu.[9] Selanjutnya secara garis besar tafsir tahlili ini dibedakan menjadi dua yaitu: Tafsir *bi al-Ma'sur* dan tafsir *al-Ra'yi*.[10]

Setelah langkah tersebut di atas sudah ditempuh, mufasir tahlily lalu menjelaskan seluruh aspek dari semua penafsiran dan penjelasannya di atas dan kemudian ia memberikan penjelasan final mengenai isi dan maksud ayat Al-Qur'an terebut.[11]

Sedangkan Metode Tafsir *Ijmali* adalah mufasir menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas (singkat) dan global. Dengan tafsir ini mufasir hendak berbicara kepada pembacanya dengan cara yang paling mudah, tidak bertele-tele, dengan target pihak pembaca memahami kandungan pokok Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memberikan petujuk hidup. Dalam tafsir ini tidak menutup kemungkinan untuk memasukan bantuan rujukan dari hadis-hadis Nabi, pendapat kaum sala, peristiwa sejarah, dan yang paling umum adalah bantuan kaidah-kaidah bahasa.[12]

---

[9] Yunus Hasan Abdu, *Tafsir Al-Qur'an Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007) 3

[10]Endad Musadad, *Studi Tafsir Di Indonesia Kajian atas Tafsir Ulama Nusantara* (Tangerang: Sintesis, 2012), 19

[11] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*(Jakarta: Rajawali Pers:2014) .219

[12] Endad Musadad , *Studi Tafsir Di Indonesia Kajian atas Tafsir Ulama Nusantara*, 20-21.